

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diolah dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Besarnya jumlah kredit konsumtif yang disalurkan oleh bank-bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2003 sampai tahun 2007 cenderung mengalami kenaikan. Kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2005 dan penyaluran terbesar dilakukan oleh PT. Bank Mega, Tbk yaitu mencapai 70,66% dari total kredit yang disalurkan. Bank Mega merupakan salah satu bank yang paling dominan menyalurkan kreditnya ke sektor konsumtif karena sesuai dengan misi Bank Mega sebagai bank yang fokus pada segment ritel yang terdiri dari kredit konsumtif dan kredit komersial. Perkembangan ini disebabkan karena karakteristik kredit konsumtif yang dinilai memiliki tingkat risiko rendah dan didorong pula oleh mudahnya persyaratan untuk mendapatkan kredit serta mulai stabilnya kondisi perekonomian Indonesia sehingga debitur semakin lancar dalam membayar kreditnya.
2. Rasio NPL (*Non Performing Loan*) yang dicapai oleh bank-bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2003 sampai tahun 2007 sangat fluktuatif. Rasio NPL tertinggi dicapai pada tahun 2005 oleh PT. Bank Mandiri,

Tbk yaitu sebesar 26,66%. Kondisi ini berada dalam batas tidak wajar karena berada di atas standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu 5%, artinya bank tersebut dalam kondisi tidak sehat.

3. Kredit konsumtif mempunyai hubungan yang sedang terhadap tingkat NPL (*Non Performing Loan*) dengan arah hubungan yang negatif atau berlawanan. Artinya jika jumlah kredit konsumtif besar maka tingkat NPL kecil, begitu pula sebaliknya. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kredit konsumtif tidak berpengaruh terhadap tingkat NPL. Namun yang lebih berpengaruh adalah faktor lain seperti keadaan perekonomian dan usaha nasabah serta lemahnya prinsip *prudential* dalam suatu bank.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk bank-bank yang menyalurkan kredit konsumtif dalam jumlah yang besar dan dapat memelihara rasio NPL-nya sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia diharapkan untuk mempertahankan kondisi tersebut dengan tetap memperhatikan prinsip *prudential* atau kehati-hatian.
2. Seperti yang telah diketahui dari hasil penelitian ini bahwa kredit konsumtif tidak berpengaruh terhadap tingkat NPL, maka untuk menekan rasio NPL diharapkan pihak bank lebih memperhatikan faktor lain seperti pengelolaan dan

operasional usaha nasabah, lebih berhati-hati dalam mengambil suatu kebijakan, dan juga faktor pembinaan dan pengawasan lebih ditingkatkan lagi.

3. Untuk peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian dengan topik yang sama disarankan agar meneliti semua faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat NPL sehingga dapat diketahui faktor mana yang paling berpengaruh terhadap tingkat NPL tersebut.

